

Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Siswa SMP Negeri

Umi Fitri Lestari¹, Risnawati², Miftahir Rizqa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: 22390125334@students.uin-suska.ac.id¹, risnawati@uin-suska.ac.id²
miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Artikel ini mengkaji pengembangan model pembelajaran PAI yang berbasis nilai-nilai toleransi dalam moderasi beragama serta untuk mendeskripsikan nilai-nilai toleransi dalam sikap bermoderasi beragama untuk membentuk kepribadian peserta didik di SMP Negeri. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melakukan analisis, fokus analisis adalah bagaimana guru PAI membuat model pembelajaran PAI yang berbasis pada nilai-nilai toleransi. Siswa SMP dianggap sebagai usia remaja, yaitu masa ketika mereka mulai meninggalkan masa anak-anak dan menuju masa dewasa. Pada usia ini, mereka mencari jati diri yang lebih mapan melalui eksplorasi terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka. Pada usia penting ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi agama, terutama dalam konteks lingkungan yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dapat mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis toleransi nilai dengan menggabungkan berbagai model pembelajaran oleh orang yang berkompeten melalui metode yang dipakai serta disesuaikan dengan bahan ajar dan tujuan dari pembelajarannya.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Nilai Toleransi, Moderasi Beragama

Abstract

This article examines the development of a PAI learning model based on the values of tolerance in religious moderation as well as to describe tolerance values in a religious moderately attitude to shape the personality of pupils in the State High School. Using a qualitative descriptive approach to conducting analysis, the focus of the analysis is how PAI teachers create PAI learning models based on tolerance values. High school students are considered to be adolescents, which is the time when they start leaving childhood and moving towards adulthood. At this age, they seek a more established self through exploration of themselves and their social environment. At this crucial age, it is important to instill values of religious tolerance, especially in the context of a diverse environment. The results show that PAI teachers can develop PAI learning models based on value tolerance by combining different learning models by competent people through the methods used and adapted to the materials and purposes of their learning.

Keywords : Learning Model, Value of Tolerance, Religious Moderation

PENDAHULUAN

Topik pembicaraan yang sedang berkembang sampai saat ini ialah tentang Moderasi beragama dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan beragam kebudayaan yang tak kalah saing dengan Negara maju lain, ini dapat dibuktikan dengan adanya keberagaman Indonesia dari segi suku, keturunan, agama, bahasa, adat kebiasaan. Suatu perbedaan dari

berbagai aspek ini sebenarnya dapat menjadi dorongan dalam kesatuan dan persatuan Indonesia, karena sebenarnya Negara kita kaya akan keberagaman jika dimanfaatkan dengan baik maka akan sangat berpengaruh positif untuk kemajuan Negara tersebut, perbedaan budaya bukan menjadi hal baru yang akan menambah masalah justru akan menjadi keberagaman yang khas bagi suatu Negara jika dapat menstrukturkan pada tempat nya yang sesuai. Selain itu juga di dalam agama Islam terdapat dalil Allah dalam Q.S.Al Hujurat ayat 13 yang membahas tentang keberagaman untuk saling mengenal.¹

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti"

Sehingga dapat kita pahami bahwasannya keberagaman merupakan hal yang amat diperhatikan dan sangat penting diketahui oleh semua orang, dengan keberagaman kita dapat memanfaatkan banyak manfaat, namun juga sebaliknya jika tidak bisa bersikap toleransi dan saling menghargai maka akan muncul pertikaian dalam suatu perbedaan tersebut, sehingga penanaman sikap toleransi terutama nilai moderasi beragama ini menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada para anak sejak dini, karena saat mereka sudah menempuh jenjang sekolah maka akan banyak perbedaan yang mereka jumpai di lingkungan sekolah.

Namun pada kenyataannya masih belum diperhatikan oleh studi-studi yang sudah ada terkait permasalahan moderasi beragama di sekolah padahal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi dan sosial siswa di sekolah yang akan berdampak juga di kehidupan masyarakat nya. Jika peserta didik sudah paham akan makna dari nilai toleransi maka akan mudah bagi mereka menerapkan moderasi beragama, terkhusus di sekolah SMP Negeri tidak semua siswa/siswi nya memeluk agama yang sama, tentu terdapat perbedaan kepercayaan masing-masing.

Dilihat dari segi etimologisnya, moderasi yakni tidak berlebih lebihan dalam bersikap, sikap sedang dan penengah maupun memberikan solusi dan jalan tengah di antara dua titik ekstrem, sedangkan dalam KBBI, istilah moderasi diartikan sebagai sikap anti ekstrem serta menjauhi kegarangan, apabaila kita mendengar istilah "Seseorang bersikap moderat" sehingga orang itu di sebut mempunyai sikap yang menengah, tidak fanatik agama serta bersikap seimbang tidak berlebih lebihan dalam beragama.

Istilah toleransi atau moderasi beragama dalam aspek agama Islam mempunyai jangkauan arti yang luas, Moderasi Islam (wasathiyah) ialah perilaku seseorang serta pemikiran yang mengambil jalan tengah, dan tidak berlebihan pada sesuatu hal, hingga perilaku tersebut tidak mempengaruhi sikap dan pola pikirnya. Pada pengertian lain, moderasi adalah cara seseorang dalam menentukan sikap dan logika nya yang tidak berlebihan, melainkan pertengahan maupun menghargai ajaran agama lain yang tidak melanggar dengan kebiasaan di lingkungan.

Ada beberapa ulama serta para mufasir memberikan kontribusi pemikirannya terhadap pemahaman tentang moderasi beragama atau wasathiyah. Pertama, yakni pemikiran oleh Yusuf Al-Qardhawi. Wasathiyah sama hal nya altawāzun, yakni ikhtiar yang dikerjakan supaya dapat menghasilkan sesuatu hal yang sama antara dua sisi yang tidak sama, dengan demikian hanya bersikap biasa saja dan tidak memihak ke salah satu sisinya. Sisi yang tidak sama misalnya; spiritualisme dengan materialisme, pribadi nya sendiri dengan sosial, paham corak realistik dengan corak idealis, serta lainnya. Tokoh Kedua yakni , Ibnu Asyur menerangkan dalam makna istilah bahasa. Moderasi beragama atau

¹ Ajat Hidayat and Rini Rahman, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang', *Islamika*, 4.2 (2022), 174–86 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>>.

Wasathiyah ialah nilai-nilai Islam yang didasari pada cara berfikir yang jelas, tidak bertele-tele serta seimbang dan tidak ekstrim pada ajaran tertentu.²

Beberapa ulama juga sependapat dengan sikap moderasi beragama yang merupakan sikap seseorang yang bersikap biasa saja tidak terlalu memihak dengan apa yang dipercayainya, dan juga tidak memihak dengan yang kurang dipercayainya, namun lebih mengarah pada cara pandang beragama yang logis, tidak menjadikan pemikirannya esktrim terhadap agama yang dianutnya, sehingga tidak mampu memunculkan nilai toleransi, padahal yang diharapkan dalam keberagamaan di Indonesia ini adalah adanya sikap toleransi yang harus di junjung tinggi, dengan adanya toleransi seseorang bisa saling menghargai kelebihan dan kekurangan dari kepercayaan nya, dan tidak saling mengecam karena perbedaan.

Moderasi beragama bukan berarti menggabungkan suatu kebenaran dan hilangnya rasa keberagaman dalam diri, akan tetapi sikap ini yang justru akan mengarahkan manusia pada sikap yang toleran, tidak terlalu kaku dalam beragama serta tidak menafikan suatu kebenaran, seseorang masih tetap memiliki hak dalam beragama, dapat berfikir rasional dalam memecahkan suatu masalah, dan terlebih lagi kita akan lebih peka terhadap sosial, karena kita akan lebih sadar bahwa orang-orang yang kita kenal nantinya tentu ada yang berbeda agama dengan kita dan kita mereka pun memiliki hak dalam beragama sehingga sikap toleransi dalam beragama pun akan tertanam dalam diri seseorang sehingga peran moderasi beragama ini akan menjadi dampak yang positif terutama jika sudah dikenalkan kepada para peserta didik di sekolah, maka mereka pun tentunya akan mempraktekkan dalam kehidupan sosial mereka.³

Seseorang yang bermoderasi bukan berarti tidak mempunyai keteguhan yang kuat dalam beragama, justru orang yang bermoderasi tersebut lah yang memiliki sikap yang bagus dalam segi beragama, untuk itu menjadi hal yang penting jika pada siswa tingkat SMP sudah di kenalkan serta di biasakan sikap bermoderasi beragama, kebiasaan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik juga dikemudian hari, dalam hal ini pendidikan agama Islam memiliki model yang berbasis nilai toleransi untuk menyikapi dan menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi di SMP terkait permasalahan perbedaan agama antar siswa.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai toleransi dalam moderasi beragama masih belum ada pengalaman yang memadai tentang konsep yang di kaji dalam nilai toleransi sehingga menghasilkan sikap moderasi beragama yang di harapkan. Pentingnya nilai-nilai moderasi beragama pada sebuah penelitian bahwasannya pendidikan agama islam sangat bagus diterapkan di sekolah guna menunjang nilai-nilai toleransi yang relevan dengan materi pendidikan agama islam yang akan di ajarkan kepada peserta didik diantaranya dari segi perilaku yang baik, moral, serta keberagaman. Selanjutnya, terdapat penelitian lain juga mengatakan akan pentingnya pendidikan agama islam dalam membnetuk perilaku seseorang serta penanaman nilai-nilai akhlak siswa. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam sebagai wadah dalam penanaman nilai-nilai toleransi dalam bermoderasi beragama.

Peneliti memilih SMP Negeri sebagai lokasi penelitian terkait masalah yang akan di teliti karena anak didik pada jenjang SMP masuk pada masa anak-anak ke dewasa dan pada masa ini anak didik banyak menghadapi perkembangan fisik, perasaan, pola pikir, sosial, serta tingkah laku yang masih labil sehingga mudah mengikut ke ajaran yang diajarkan serta masih mudah membentuk kepribadiannya.

Penelitian ini berlokasi di SMP N 5 Pekanbaru. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Pekanbaru sangat mendukung adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, hal tersebut terlihat dari nilai-nilai yang pernah diterapkan oleh guru PAI di sekolah tersebut, namun masih di jumpai sebagian siswa yang belum menerapkan nilai-nilai

² Ayu Solihah, 'Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Smp Kelas Viii Terbitan Kemendikbud Tahun 2017', *Skripsi*, 2022, 1-113.

³ Syarnubi and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *Internasional Education Conference*, 2023, 112-17.

dalam beragama dengan baik sehingga peneliti menawarkan nilai-nilai toleransi dalam menyikapi permasalahan yang ada, dengan tujuan diharapkan seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut dapat menjalankan nilai toleransi ini di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat.

Kemudian ditambah dari hasil wawancara singkat peneliti dengan Ibu Nurry Marfu'ah, S.Pd. sebagai salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pekanbaru, peneliti menyimpulkan bahwa SMP Negeri 5 Pekanbaru dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama telah terlaksana. Fenomena di atas menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Moderasi Beragama Pada Siswa Smp Negeri.

METODE

Menurut sifat masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang melibatkan pengembangan model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai toleransi dalam moderasi beragama pada siswa SMP Negeri 5 Pekanbaru. Subyek penelitian adalah siswa dan guru PAI di SMP Negeri 5 Pekanbaru. Metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada manusia Sebagai anggota masyarakat, kita diharuskan untuk percaya bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Dari keberagaman inilah, umat beragama di Indonesia perlu meningkatkan rasa moderasi agama. untuk membangun bangsa yang menganut empat prinsip moderat: Ta'awun, Rawasuth, Tawazun, dan Tasamuth..⁴

Temuan ini berbeda dengan temuan sebelumnya yang membahas tentang internalisasi nilai moderasi beragama dan implikasinya terhadap sikap toleransi mahasiswa, fokus penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan model pembelajaran pai berbasis nilai-nilai toleransi dalam moderasi beragama pada siswa SMP Negeri hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi sangat mempengaruhi sikap bermoderasi beragama bagi peserta didik di SMP Negeri, dalam hal ini butuh peran guru PAI sebagai pendukung terlaksana nilai-nilai tersebut, ada beberapa nilai yang sudah diterapkan oleh guru PAI DI SMPN 5 diantara nya yakni: Toleransi, Empati, saling menghormati, Keadilan, Cinta damai. Sementara penelitian ini mengacu pada nilai toleransinya

Pada dasarnya moderasi atau Wasathiyah memiliki sifat kontekstualis dan fleksibel tergantung pada konteksnya. Pada dasarnya, moderasi adalah sikap dan perilaku yang tidak terlalu kaku tetapi tidak terlalu lentur; itu tidak memihak tetapi memiliki prinsip dan nilai-nilai kebaikan. Jadi, dalam konteks kehidupan beragama, moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai pandangan, sikap, dan perilaku beragama yang memegang prinsip keseimbangan dan keadilan dan mencari posisi di tengah antara ekstrem kanan (radikal) dan ekstrem kiri (liberal).

Prinsip bermoderasi beragama pada intinya adalah sikap seseorang dalam beragama yang tidak kaku pada ajaran yang dipercayai dan di anutnya, sehingga seseorang bisa bersikap seimbang dalam menyikapi ajaran agama yang dijumpai dalam kehidupannya, akan tetapi seseorang yang beragama pun harus memiliki prinsip dan pedoman dari ajaran agama yang dianutnya, sehingga pada dasarnya beragama juga memiliki landasan dan prinsip yang harus dimiliki dan di pegang teguh.

Pada penerapan moderasi beragama mempunyai tujuan akan membuat seseorang lebih sadar bahwa ada orang lain yang memiliki hak yang sama seperti mereka sendiri dalam masyarakat yang berdaulat. Moderasi beragama memungkinkan masyarakat untuk

⁴ Dany Miftah M. Nur, . Muhamad, and Risha Fitriani, 'Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Agama Di Masa Pandemi (Dalam Perspektif Ips)', *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5.2 (2020), 110–19 <<https://doi.org/10.15294/harmony.v5i2.42418>>.

memeluk setiap agama yang mereka yakini, percayai, dan ingin kita akui dan hormati. Karena itu, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk mencegah sikap intoleran dan radikal terhadap ajaran agama, terutama agama Islam. Karena banyaknya tradisi, adat, suku, ras, dan agama yang berbeda di Indonesia, moderasi beragama adalah pilihan yang tepat.⁵

Bagi peserta didik tingkat SMP juga di harapkan mampu memiliki pemikiran yang jernih dan bersih dalam beragama, mampu juga bersikap yang positif, setiap menemukan permasalahan tentang agama dapat memberikan solusi dan jalan penengah dari setiap perbedaan pendapat, dalam lingkungan sekolah tentu akan banyak kita jumpai setiap anak yang enggan menghargai pendapat orang lain terkhusus dalam hal beragama, kebanyakan masih mennganggap segala sesuatu yang sudah diyakini benar dengan mutlak, namun sangat minim dalam hal toleransi, padahal yang menjadi fokus dalam pembelajaran agama di sekolah menengah pertama salah satunya mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam diri peserta didik, dengan demikian nilai ini tentu tidak lepas dari tujuan awal yang sudah di rancang, bahkan harus menjadi perhatian khusus terutama bagi guru agama di sekolah.

Kekompakan sekolah dan kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua siswa adalah beberapa faktor yang mendukung guru agama Islam dalam membangun sikap nasional, toleransi, anti kekerasan, dan budaya lokal siswa. Namun, faktor penghambat lainnya termasuk lingkungan keluarga yang tidak menyenangkan dan penggunaan media massa yang tidak berpendidikan.⁶

Dalam hal ini guru menjadi faktor yang sangat penting dan juga diperlukan, karena perkembangan yang sudah dipahami terkait materi yang akan di ajarkan akan terlihat dari pengaplikasiannya, dan seorang guru pun dapat mengamati peserta didiknya sudah menerapkan nilai-nilai tersebut atau belum, jika seorang guru dapat memperhatikan dan peduli terhadap penanaman nilai-nilai toleransi ini maka akan pencapaian terhadap sikap bermoderasi beragama akan berhasil, terutama dalam hal ini lebih terfokus pada model pembelajaran PAI nya. Islam tidak mengajarkan kebencian dan pertikaian bahkan islam selalu mengajarkan kedamaian dan sikap saling kasih sayang terhadap orang lain, saling membantu antar sesama.

Toleransi, yang berarti menunjukkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan pandangan agama antara satu sama lain, adalah salah satu nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan saat belajar. Contohnya, memberi siswa kesempatan untuk membahas keyakinan agama mereka dan mengajarkan bahwa perbedaan keyakinan tidak boleh menghalangi hubungan yang baik.⁷

Pada penelitian yang telah di lakukan di SMPN 5, maka peneliti mendapatkan jawaban dari para peserta didik tentang sikap toleransi, terutama dalam hal memberikan kesempatan kepada teman nya yang berbeda agama dengan nya tanpa memandang agama yang dianutnya, sehingga setiap anak tidak merasa dikucilkan meskipun di dalam kelas tersebut jumlah agama yang dianutnya berjumlah minoritas, namun bagi jumlah pemeluk agama yang minoritas mereka bisa menyikapi tentang situasi dan kondisi yang harus mereka lakukan jika hal itu berkaitan dengan keagamaan, karena di dalam beragama kita memang diperintahkan untuk bersikap toleransi jika dalam aspek sosial namun juga ada batasan nya yakni dalam hal akidah dan kepercayaan terhadap tuhan nya masing-masing.

⁵ Nasuha Zamhari Adha and others, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.1 (2023), 27 <<https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>>.

⁶ Fitria Nova Rita and Iswanti Iswanti, 'Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.1 (2022), 493–503 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>>.

⁷ Mutakhirani Mustafa, 'Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran Dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun', *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14.1 (2023), 128–35 <<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10998>>.

Oleh karena itu, moderasi beragama didefinisikan sebagai mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keseimbangan ini konsisten dalam pengakuan dan pemahaman individu dan kelompok lain. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di mana sikap tersebut diekspresikan secara konsisten dalam mengikuti ajaran agamanya sambil mengakui eksistensi pihak lain. Toleransi, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, dan penghargaan terhadap kemajemukan adalah tanda moderasi beragama. Mereka juga tidak menggunakan kekerasan untuk memaksa kehendak atas nama keyakinan agama mereka..⁸

Bagi setiap orang yang mengaku sudah menerapkan nilai-nilai toleransi dalam beragama seharusnya akan lebih mudah dalam penerapan moderasi beragama bagi di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitarnya, seseorang yang bermoderat berarti lebih mengarah pada sesuatu yang sifatnya seimbang baik dari segi berperilakunya, memahami ajaran agamanya, dan tidak menilai yang tidak sejalan nya berarti buruk, dan tidak adanya unsur keterpaksaan dari berbagai pihak tentang memeluk ajaran agama yang dipercayai setiap individu.

Nilai-nilai moderasi beragama Dalam buku teks siswa kelas VII tentang pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, hal-hal seperti egaliter atau persamaan, keadilan, toleransi, anti-kekerasan, dan moderasi dalam ibadah..⁹

Pada sekolah tingkat SMP sudah menjadi tujuan yang penting dan harus tercapai pada proses pembelajarannya, diantaranya tentang toleransi sikap tenggang rasa terhadap perbedaan, saling menghargai dan menghormati, dan juga bersikap seimbang, tidak mudah menyalahkan ajaran agama yang berbeda dengannya, selalu berusaha menjaga sikap dan perasaan orang lain yang berbeda agama, karena setiap manusia sudah diberikan kebebasan dalam beragama, sehingga dengan adanya pembelajaran khusus pada tingkat ini diharapkan nantinya selain menambah wawasan dan pengetahuan juga dapat memberikan pengalaman yang mendalam tentang bagaimana seharusnya seorang peserta didik tersebut bersikap selayaknya warga Negara yang mampu bersikap toleransi terhadap keberagaman agama yang sangat banyak di Indonesia.

Di SMP Negeri, siswa diajarkan nilai-nilai karakter toleransi, keadilan, dan kesetaraan. Karena kurikulum bebas, setiap guru bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini. Pengembangan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri didasarkan pada hasil observasi. Model pembelajaran ini dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan mengatakan "proses pembelajaran", pendidik mengajarkan siswa bagaimana melakukan perilaku yang diharapkan untuk digunakan setiap hari.

Kegiatan di sekolah bertujuan untuk mengubah lingkungan dengan menetapkan peraturan dan konsekuensi baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan di SMP Negeri 5 menerapkan nilai-nilai karakter sesuai dengan pengembangan nilai-nilai wasatiyah. Diharapkan dengan kegiatan ini, siswa dapat mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah dan menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan mereka sendiri. Keteladanan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswanya. Melalui contoh dan komunikasi yang baik, guru dapat memahami perasaan siswa dan memberikan pendidikan yang tepat yang akan meninggalkan kesan yang mendalam dalam hidup mereka.

Gambaran berikut menunjukkan hasil sikap peserta didik sebelum, selama, dan sesudah pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didasarkan pada nilai-nilai wasatiyah oleh guru PAI. Hasil ini akan berdampak positif pada sikap dan karakter

⁸ Ahmad Asroni and others, 'Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhmadiyah Melalui Strategi Student Centered Learning (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta)', 195912181987032000, 2022, 0–65.

⁹ Dewi Qurroti Ainina, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.2 (2022), 477 <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>>.

peserta didik dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Model ini juga dapat diterapkan pada karakter dan sikap melalui kegiatan yang mendukung penerapan nilai-nilai wasatīyah.

SIMPULAN

Dalam menerapkan bermoderasi beragama yang baik perlu adanya suatu model pembelajaran PAI yang sesuai dengan tingkat usia dari peserta didik dan mudah dipahami dari sisi konsepnya, maka akan mudah pula dalam implemetansi dari peserta didik tersebut, dalam penelitian ini terfokus kepada nilai-nilai toleransi dalam penanaman moderasi beragama. Dalam hal ini pun tentu perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga guru PAI di sekolah tersebut sudah menerapkan beberapa nilai nilai yang mendukung sikap bermoderasi agama. sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran PAI berbasis nilai toleransi ini sangat penting untuk terus di terapkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Nasuha Zamhari, Muh. Wasith Achadi, Afif Syaiful Mahmudin, and Gilang Hardiansyah Priamono, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.1 (2023), 27 <<https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>>
- Ainina, Dewi Qurroti, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.2 (2022), 477 <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>>
- Anwar, Sholihul, 'Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pedagogy*, 20 (2022), 1–20 <<http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/112>>
- Asroni, Ahmad, S Fil, S I Th, and M Hum, 'Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Melalui Strategi Student Centered Learning (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta', 195912181987032000, 2022, 0–65
- Hidayat, Ajat, and Rini Rahman, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang', *Islamika*, 4.2 (2022), 174–86 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>>
- M. Nur, Dany Miftah, . Muhamad, and Risha Fitriani, 'Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Agama Di Masa Pandemi (Dalam Perspektif Ips)', *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5.2 (2020), 110–19 <<https://doi.org/10.15294/harmony.v5i2.42418>>
- Mustafa, Mutakhirani, 'Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran Dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun', *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14.1 (2023), 128–35 <<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10998>>
- Rita, Fitria Nova, and Iswantir Iswantir, 'Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.1 (2022), 493–503 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>>
- Solihah, Ayu, 'Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Smp Kelas Viii Terbitan Kemendikbud Tahun 2017', *Skripsi*, 2022, 1–113
- Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *Internasional Education Conference*, 2023, 112–17